

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Analisis kondisi tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran dan PDRB Kota Jambi selama tahun 2013-2019

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independent) tingkat inflasi (X1), tingkat pengangguran (X2) dan variabel terikat (dependent) PDRB (Y). Pengumpulan data dari ketiga variabel tersebut diperoleh dengan menggunakan data BPS Kota Jambi. Bagian ini akan menyajikan dan membahas hasil pengolahan data deskriptif dari masing-masing variabel

##### 5.1.1. Angka Inflasi, Pengangguran PDRB

Tingkat Inflasi, pengangguran PDRB di Kota Jambi selalu mengalami perubahan setiap periode dan tahunnya seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1

**Tabel 5.1**

#### **Tingkat Inflasi, Pengangguran dan PDRB**

Tahun	Inflasi (%)		Jumlah Pengangguran (%)		PDRB (juta)	
	Kota Jambi	Indonesia	Kota Jambi	Provinsi Jambi	Kota Jambi	Provinsi Jambi
2013	5.24	11,06	18518	70 361	560188	39 553 643,25
2014	8.36	2,78	25569	79 784	568062	43 300,30
2015	3.35	6,96	25569	70 349	576067	45 580,04
2016	3.02	3,22	13851	67 671	583487	49 494,98
2017	2.68	4,30	15754	66 816	591134	54 016,38
2018	3.02	3,21	19488	69 075	598103	58 364,93
2019	0.94	4,1	13254	73 965	604736	60 065,40

##### 5.1.2 Analisis Tingkat Inflasi

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa laju inflasi di Kota Jambi periode 2013-2019 masih sangat fluktuatif. pada tahun 2013 tingkat inflasi melambung naik sangat tinggi hingga mencapai 5,24. Hal ini disebabkan dari dampak tahun 1, daerah-daerah pun mengalami krisis. Inflasi yang tinggi terutama adalah terjadinya masa paceklik bahan pangan akibat musim kemarau yang berkepanjangan yang disertai oleh peningkatan harga barang ekspor non minyak pada tahun 2013

Kenaikan harga BBM pada bulan Mei Tahun 2013 dan Maret 2019 telah mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga secara kumulatif inflasi Tahun 2014 mencapai 8,36 persen. Namun laju inflasi pada Tahun 2016 mengalami penurunan drastis hingga mencapai 3,02 persen. Penurunan tingkat inflasi ini didorong oleh faktor-faktor eksternal yang semakin baik. Kondisi tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2019 inflasi menurun cukup tajam hingga mencapai 0,92 persen

Harga barang dan jasa yang cukup stabil pada Tahun 2018 telah menurunkan laju inflasi. Diperkirakan kalau tidak ada tekanan dari kenaikan harga BBM, diperkirakan pada Tahun 2019 tingkat inflasi di Kota Jambi diperkirakan akan menurun sekitar 2-3 %. Kondisi ini secara langsung akan mempengaruhi harga pasar yang semakin stabil terhadap harga-harga kebutuhan bahan pokok, biaya transportasi dan biaya lainnya. BPS kota jambi

### **5.1.3 Analisis Jumlah Pengangguran**

Tingkat pengangguran (unemployment rate) adalah persentase angkatan kerja yang saat ini menganggur. Ekonom mendefinisikan angkatan kerja sebagai bagian dari populasi usia kerja yang saat ini bekerja ditambah mereka yang menganggur tetapi secara aktif mencari pekerja

Upaya Menanggulangi Permasalahan Tenaga Kerja, pemerintah wajib menyediakan lapangan kerja dan melindungi hak-hak tenaga kerja. Untuk melaksanakan kewajiban tersebut, maka pemerintah lewat instansi terkait telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut, baik yang berhubungan dengan angkatan kerja maupun dengan tenaga kerja.

#### **5.1.4 Nilai PDRB**

Struktur ekonomi merefleksikan distribusi PDRB menurut sektor atau lapangan usaha berdasarkan atas harga berlaku atau harga konstan. Distribusi tersebut sekaligus menunjukkan bagaimana peran sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB pada tahun tertentu, sehingga terlihat sektor mana saja yang menjadi leading sektor dalam perekonomian daerah

Sebanyak 980,14 ribu orang (56,33 persen) penduduk bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir, pekerja informal turun sebesar 1,26 persen poin

#### **5.2. Analisis Hubungan Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran dengan PDRB Kota Jambi selama Periode Tahun 2013-2019**

### 5.2.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 22,0 dengantujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variable tingkat Inflasi ( $X_1$ ) dan tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu PDRB( $Y$ )

Tahun	Inflasi (%)		Jumlah Pengangguran		PDRB (rupiah )	
	Kota Jambi	Indonesia	Kota Jambi	Provinsi jambi	Kota Jambi	Provinsi jambi
2013	5.24	11,06	18518	70 361	560188	39 553 643,25
2014	8.36	2,78	25569	79 784	568062	43 300,30
2015	3.35	6,96	25569	70 349	576067	45 580,04
2016	3.02	3,22	13851	67 671	583487	49 494,98
2017	2.68	4,30	15754	66 816	591134	54 016,38
2018	3.02	3,21	19488	69 075	598103	58 364,93
2019	0.94	4,1	13254	73 965	604736	60 065,40

Table 5.2 inflasi, jumlah penduduk,PDRB

#### **Dependent Variable: Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)**

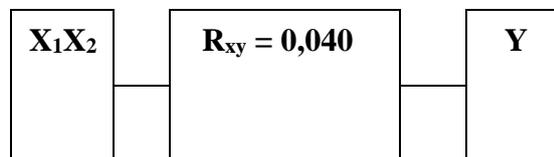
Berdasarkan tabe Model Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara inflasi dan pengangguran (secara simultan) terhadap Kinerja yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,626, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkah kontribusi atau sumbangan secara simultan yang lain. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah :

1.  $H_0$  : inflasi dan pengangguran tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap kinerja.

2.  $H_a$  : inflasi dan pengangguran berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,040. Karena nilai sig.F change  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya :pengangguran dan inflasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap PDRB Kota Jambi tahun 2020

### 5.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan di paparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.3. Hasil Penelitian

Hubungan tingkat inflasi ,tingkat pengangguran serta PDRB . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi berganda tingkat inflasi dan tingkat pengangguran serta hubungan PDRB diketahui bahwa koefisien korelasi berganda antara tingkat inflasi ( $X_1$ ) , tingkat pengangguran ( $X_2$ ) dengan PDRB ( $Y$ ) adalah 0,040, yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

Koefesien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,626

Hasil penelitian ini memiliki arti pengangguran dan inflasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap PDRB merupakan bagian dari uji yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa teori kurva Philips bisa diterapkan di Kota Jambi, karena inflasi dan pengangguran terhubunga signifikan terhadap PDRB dikota Jambi

### **5.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan gejala yang berkaitan dengan tiga variabel yaitu Tingkat Inflasi (X1) Dan Tingkat Pengangguran (X2) Dengan PDRB (Y) yaitu:

1. Semakin Tinggi Tingkat Inflasi Dan Pengangguran , Maka Semakin Menurun PDRB

2. Hubungan Tinkat Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Dengan PDRB Korelasinya Kuat

Berdasarkan table model summary di ketahuin besarnya hubungan antara inflasi (x1) dan pengangguran (x2) terhadap PDRB (y) yang di hitung dengan koefisien korelasi ditunjukan dengan nialai R sebesar 0,626 hal ini menunjukan pengaruh yang sangat kurang

Sementra itu, kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel inflasi dan pengangguran terhadap PDRB adalah 4% (0,040), sedangkan 96% ditentukan oleh variabel lain,. Kemudian untuk mengetahuain tingkat signifikansi koefesien korelasi berganda di uji secara keseluruhan .Hipotesis yang di ajukan dalam pembahasan ini adalah

HO : inflasi dan pengangguran berhubungan secara silmutan dan sinifikan terhadap PDRB

HA : inflasi atas pengangguran berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap PDRB

Berdasarkan table model summary di peroleh nilai probabilitas (sig F change) = 0.626 karena nilai sig f change  $0,040 > 0,05$  maka keputusan adalah  $H_0$  di terima dan  $H_A$  di terima .Artinya : inflasi dan pengangguran terhubung secara simultan dan signifikan terhadap PDRB kota jambi

Dari table correlations dapat di ketahuin hubungan masing masing antara variabel x. terhadap y nilai sig. sebesar  $0,038 > 0,05$  berarti  $H_0$  di terima .kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pengangguran dan PDRB . Begitu pula dengan nilai sig  $0,040 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima , kesimpulanya ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pengangguran terhadap PDRB

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil diketahui bahwa perkembangan kondisi inflasi dan pengangguran serta PDRB Kota Jambi periode 2013 – 2019 rata-rata meningkat sebesar 5.48 persen, tertinggi terdapat pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2019 . Perkembangan PDRB kota Jambi tahun 2013 – 2019 rata-rata sebesar 14.44 persen, tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2013. jumlah pengangguran di kota Jambi yaitu menurun rata – rata sebesar 8.72 persen, tertinggi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2019. Perkembangan inflasi di kota Jambi pada tahun 2013 – 2019 meningkat rata-rata sebesar 1.51 persen, tertinggi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2019
2. Berdasarkan hasil estimasi korelasi berganda terdapatnya hubungan setiap variabel yaitu inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Jambi dan berdasarkan hasil estimasi korelasi berganda terdapatnya hubungan setiap variabel yaitu pengangguran hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB pada Kota Jambi Berdasarkan hasil korelasi berganda terdapatnya pengaruh setiap variabel yaitu inflasi dan pengangguran memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB pada Kota Jambi

#### **6.2 Saran**

1. Disatu sisi banyak kegiatan ekonomi yang ada di kota Jambi salah satunya PDRB yang akan berdampak terhadap pembangunan ekonomi daerah tersebut salah satunya disisi lain pengangguran yang mengalami penurunan. Dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pemerintah perlu mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak pada Sektor sektor PDRB untuk mengikuti standar upah yang telah ditentukan, perlunya upaya pemerintah terutama pemerintah daerah kabupaten untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

2. Penekan terhadap kenaikan inflasi terutama pada sektor sektor PDRB yang didedikasikan untuk pengembangan perekonomian layak dipertimbangkan mengingat kebijakan ini juga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran . Perluasan sektor sektor PDRB yang didedikasikan untuk pengembangan tenaga kerja ,
3. PDRB juga memiliki peranan penting dalam pengangguran di Kota Jambi, karena pengangguran di Kota Jambi banyak terdapat di golongan yang memiliki status pendidikan yang rendah, dengan meningkatkannya sektor PDRB maka mampu menurunkan angka pengangguran, pemerintah perlu memerhatikan sektor sektor PDRB agar pengangguran berkurang

